

KR RADIO
107.2 FM

Minggu, 27 Juni 2021

05.00	Bening Hati	16.00	Pariwara Sore
05.30	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
06.00	Pagi-pagi Campursari	17.10	Lintas Liputan Sore
08.00	Pariwara Pagi	19.30	KR Relax
08.10	Nuansa Gita	19.15	Digoda (Digoyang Dangdut)
12.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
14.00	Radio Action	22.00	Lesehan Campursari

Grafis: Arko

PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

UNIT DONOR DARAH	A	B	O	AB
PMI Yogyakarta (0274) 372176	19	85	32	52
PMI Sleman (0274) 869909	44	28	85	6
PMI Bantul (0274) 2810022	5	5	5	3
PMI Kulonprogo (0274) 773244	14	25	20	7
PMI Gunungkidul (0274) 394500	1	1	3	15

Sumber: PMI DIY - (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/ Arko)

Bantuan Alat Kebersihan untuk Masjid

SLEMAN (KR) - Ketua Pimpinan Pusat Dewan Masjid Indonesia (DMI) yang juga Pimpinan Daerah DMI DIY Prof Dr H Muhammad MAG merasa prihatin terhadap pandemi Covid-19 yang belum mereda. Untuk itu, pihaknya mengajak terus menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan masjid dan musala yang ada di DIY. "Dengan mematuhi protokol kesehatan agar masjid dan musala selalu dijaga kebersihannya, sehingga aman dari penularan virus Korona," ujarnya ketika menyerahkan bantuan 1500 paket alat kebersihan untuk masjid dan musala se-DIY di Masjid Agung Sleman, Sabtu (26/6). Masjid Agung Sleman dipilih sebagai pusat pendistribusian bantuan peralatan kebersihan, untuk masjid dan musala se-DIY. Bantuan dikirim secara bertahap, untuk kali ini kantor Pimpinan Wilayah DMI mendapat 50 paket, Gunungkidul 290, Bantul 300, Sleman 320, Kulonprogo 290 dan Kota Yogyakarta 250. "Kami berharap dengan bantuan alat sarana prasarana kebersihan, bisa dimanfaatkan oleh masjid dan musala sebagaimana mestinya," tambah Sekretaris 1 Pimpinan Wilayah DMI DIY Mulyanto SPd MPsi di sela-sela pendistribusian bantuan didampingi Ketua DMI Sleman Drs H Prawoto yang langsung memberikan paket bantuan kepada masjid musala yang ada di Sleman. (Top)-f

Kewajiban Bersama Layani Disabilitas

YOGYA (KR) - Disabilitas menjadi bagian tidak terpisahkan dari masyarakat secara keseluruhan. Sehingga sudah sepatutnya memberikan perhatian penuh pada mereka sehingga tidak menjadi beban bagi negara. Sebab mereka juga tidak ingin menjadi beban. Oleh karena itu, untuk memberi peluang dan memberdayakan mereka sehingga dapat membebaskan diri dari ketergantungan dan bisa mandiri. "Keberadaan mereka yang mengalami ketidakmampuan, bukan kelainan, tidak boleh menjadikan diskriminasi atau perlakuan yang berbeda. Karena mereka adalah bagian dari kita. Bahkan boleh jadi suatu saat nanti kita akan menjadi seperti mereka," kata Dr H Hilmy Muhammad MA dalam acara Lentera Kasih RRI Pro 1 Jogja 91.1 FM bekerja sama dengan Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) DIY dengan tema 'Fiqih Disabilitas', Sabtu (26/6). Menurut pria yang akrab disapa Gus Hilmy ini, fiqih disabilitas berarti bagaimana disabilitas melaksanakan agamanya, cara bersuci, salat dan lain sebagainya. Semua sudah diatur dalam buku Fiqih Disabilitas terbitan Lembaga Bahtsul Masail PBNU. Anggota Komite III Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI yang mengurus Bidang Agama ini menegaskan bahwa prinsip agama itu memudahkan. (Feb)-f

Pelatihan Editing dan Pewarnaan Shiburi

BANTUL (KR) - Kelompok 3 Mahasiswa Kelas 18IK1 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta, Jumat (25/6) mengadakan pelatihan 'Editing Video dan Teknik Perwarnaan Shiburi' di Dlingo, Bantul. Kegiatan sebagai bentuk kepedulian berbagi keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat. Pelatihan dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi praktik perwarnaan Shiburi dan dikhususkan bagi ibu-ibu. Berikutnya sesi pelatihan editing video yang diikuti kalangan muda-mudi. Dyah Maydhaningrum SIP MM, selaku Ketua Pengelola PKBM Wijaya Kusuma Yogyakarta hadir sebagai nara sumber sekaligus pelatih teknik perwarnaan Shiburi. Sedangkan pelatihan video editing dipandu oleh Kelompok 3 Mahasiswa 18IK1 yang terdiri dari 10 orang. Dua kegiatan tersebut mendapat respons positif dari warga Dusun Kediwung, Dlingo, Bantul. "Shiburi berasal dari Jepang, yakni sebuah teknik perwarnaan kain yang diikat dan dicelupkan ke pewarna. Motif yang dihasilkan pun terkesan eksklusif karena tidak akan menghasilkan corak yang sama dari setiap hasil pencelupan. Teknik Shiburi telah digunakan sejak zaman kekaisaran Jepang dengan menggunakan beberapa pewarna alami yang bahkan dapat bertahan hingga 600 tahun," jelas Dyah Maydhaningrum. Konsep pelatihan teknik perwarnaan 'Shiburi' bagi warga Kediwung adalah dengan praktik menggunakan kain putih polos yang kemudian dilipat dalam beberapa bentuk. (Ria)-f



Peserta pelatihan perwarnaan Shiburi. KR-Istimewa

MASYARAKAT ANTRE MINTA DIVAKSIN

Di Bantu Angka Paparan Lebih dari 3.500

BANTUL (KR) - Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih mengapresiasi Polres Bantul yang melakukan gerakan vaksinasi massal dengan menyediakan 2.000 vaksin gratis untuk masyarakat dalam menyambut HUT ke-75 Bhayangkara. Vaksinasi massal Polres Bantul diselenggarakan Sabtu (26/6) di 18 titik, yakni di 17 wilayah masing-masing Kaparewon se-Bantul dan satu titik di Dokpol Mapolres Bantul. Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian acara HUT ke-75 Bhayangkara di Polres Bantul. "Masyarakat ternyata antusias minta untuk divaksin, padahal dulu takut," papar Bupati Bantul saat

melihat langsung pelaksanaan vaksinasi di Mapolres Bantul, Sabtu (26/6). Menurut Abdul Halim, pelaksanaan vaksinasi Hari Bhayangkara Polres Bantul ini sangat membantu percepatan penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Bantul. Hingga Sabtu (26/6) jumlah paparan Covid-19 sudah lebih dari 3.500 orang. Karena itu perlu digalakkan gerakan vaksinasi untuk meningkatkan imunitas masyarakat. "Jika pandemi Covid-19 ini akan berakhir entah sampai kapan, yang penting seluruh masyarakat meningkatkan imunnya. Salah satunya dengan vaksinasi. Kemudian rajin olahraga, mematuhi pro-

kes, mengonsumsi vitamin dan lainnya," tambah Abdul Halim. Ditegaskan, dalam upaya penekanan penularan Covid-19, TNI-Polri berkomitmen menggalakkan penanggulangan dengan vaksinasi, sosialisasi Prokes T3 maupun 5 M. Abdul Halim berharap dengan vaksinasi ini angka paparan Covid-19 di Bantul secepatnya bisa turun dan dengan memanfaatkan program pemerintah melakukan vaksinasi 1 juta orang dalam sehari di Indonesia, maka di Bantul sampai akhir tahun 2021 semua warga Bantul sudah divaksin. Kapolres Bantul AKBP Ihsan SIK mengungkapkan, menyambut HUT ke-



Bupati didampingi Dandim dan Kapolres Bantul melihat langsung vaksinasi di Mapolres Bantul. KR-Judiman

75 Bhayangkara, Polres Bantul menyediakan 2.000 vaksin yang didistribusikan untuk vaksinasi massal, Sabtu (26/6), tetapi ternyata masyarakat yang minta divaksin lebih dari 2.000 orang sehingga ditambah menjadi 2.250 orang. (Jdm)-f

SEMUA SEKTOR DAN WARGA HARUS JADI SUBJEK

Pemda DIY Minta Tambah Shelter Isolasi Mandiri

YOGYA (KR) - Pemda DIY tidak hanya mengoptimalkan penambahan 30 persen kapasitas tempat tidur atau bed pada 27 Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 di DIY semata, namun sekaligus meminta kabupaten/kota menambah shelter untuk isolasi mandiri pasien ringan atau tidak bergejala.

Pemkab/pemkot di DIY diminta mengelola shelter dengan optimal agar warga bisa melakukan isolasi mandiri sesuai protokol kesehatan (prokes) agar tidak menjadi kluster kasus Covid-19 nantinya. Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY Pembajun Setyaningastutie menyampaikan penambahan shelter tersebut merupakan otoritas dari pemkab/pemkot melakukan koordinasi de-

ngan Dinas Sosial (Dinsos) DIY maupun kabupaten/kota dalam rangka ketugasannya menyediakan tenaga kesehatan (nakes) yang memantau pelayanan maupun keamanan di shelter bisa terlaksana dengan baik. "Kuncinya semua sektor dan semua warga itu menjadi subjek harus mempunyai peran, bukan hanya peran pemerintah. Untuk itu, shelter harus dikelola supaya tidak terjadi kluster Covid-19. Artinya su-

paya shelter ini bisa dikelola dengan baik dan sesuai dengan pedoman. Isolasi mandiri yang sesuai pedoman harus ditegakkan supaya tidak menimbulkan risiko," tuturnya di Yogyakarta, Sabtu (26/6). Pembajun menyadari data shelter dikelola Dinsos DIY pun mendapatkan data dari Kabupaten/Kota. Berdasarkan pengumpulan data Dinsos DIY tersebut, daya tampung shelter yang memiliki 523 kamar mencapai 966 orang atau hampir 1.000 orang mulai dari 25 shelter di DIY seperti Rusunawa Bener Tegalejo, Asrama Haji, Shelter Sumbermulyo, Shelter UII dan sebagainya. "Shelter itu harus dipantau tenaga kesehatan,

dikelola dengan baik oleh Dinsos, ada warga yang memantau dibantu Kamtibmas, orang yang belanja logistik tidak boleh diganti karena akan jadi potensi kluster. Jika shelter itu tidak ada yang memantau ya harus di support lingkungan sekitarnya, sehingga masyarakat harus proaktif berperan serta," terangnya. Berdasarkan data Dinkes DIY, Pembajun menyatakan dari 25 shelter Covid-19 di DIY tersebut, tingkat keterisian sudah mencapai 529 orang atau sekitar lebih dari 60 persen dari kapasitas daya tampung. Namun yang menjadi permasalahan dari 966 bed hanya ada 523 kamar karena dalam satu kamar mungkin ada 2 bed.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji mengatakan, selain meningkatkan tentang pentingnya penegakkan Prokes, sejumlah upaya juga terus dilakukan oleh Pemda DIY untuk meningkatkan layanan. Salah satunya dengan menambah bed di rumah sakit rujukan, sampai berkoordinasi dengan kabupaten/kota terkait dengan penyediaan shelter bagi pasien Covid-19. Termasuk dengan mengaktifkan shelter komunal berbasis gotong royong di tingkat desa/kalurahan. Tentunya supaya shelter komunal bisa memberikan layanan terbaik akan tetap mendapatkan pendampingan dari instansi terkait. (Ira/Ria)-f

Masyarakat Harus Pahami Ciri-ciri Hoaks

BANTUL (KR) - Sebagaimana anak muda, kalangan orangtua kini tidak mau ketinggalan memanfaatkan media sosial (medsos) untuk mencari berita, menambah dan memperkuat relasi hingga berbagi informasi. Dalam masa pandemi Covid-19, kehadiran medsos menjadi cara tersendiri bagi masyarakat untuk memperkuat komunikasi bersama keluarga dan saudara secara online. Hanya saja, terkadang hal itu tidak diimbangi dengan kemampuan memfilter berita, mana yang benar dan mana yang tidak benar. Semisal, penggunaan aplikasi whatsapp (WA). Orangtua yang sebelumnya tidak pernah menge-

nal aplikasi tersebut akan meminta anak mereka mengajarkan cara menggunakannya. Hanya saja, terkadang tidak disertai fitur yang ada secara keseluruhan serta potensi bahaya yang timbul apabila berita hoaks beredar melalui aplikasi tersebut. Akibatnya, orangtua menjadi pihak yang mudah menyebarkan informasi tanpa tahu apakah pesan yang disebarkan tersebut benar atau salah. Hal tersebut disampaikan pengiat literasi media sekaligus dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta Novita Ika Purnamasari SIKom MA, Jumat (25/6) pada pelatihan bertajuk 'Literasi Berita dan Tangkal Hoaks Covid-19 di



Novita Ika Purnamasari SIKom MA. KR-Istimewa

Medsos'. Kegiatan diselenggarakan Kelompok Mahasiswa Anti Hoaks 18IK01 Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom, diikuti warga RT 37 Dusun Kediwung, Desa Mangunan, Kapanewon Dlingo, Ban-

mul. Kegiatan berlangsung dengan menerapkan protokol kesehatan (prokes) secara ketat. "Dua tahun terakhir, pendampingan literasi media semakin difokuskan pada orangtua mengingat orangtua adalah agen produksi dan informasi yang paling rentan, paling cepat terpapar berita dan paling cepat menyebarkan berita hoaks tanpa mengecek terlebih dahulu kebenaran berita yang didapat. Biasanya, sebaran berita hoaks terjadi dari orangtua yang sekedar membaca, mendengar informasi dari orang lain lalu ingin berbagi pada orang lain," ujar Novita. Ada beberapa tipe penyebar hoaks, di antaranya orang yang tahu bahwa in-

formasi yang disebarkan salah namun tetap percaya bahwa segala informasi yang dimiliki adalah benar, sehingga ada unsur kesengajaan untuk memprovokasi orang lain. Ada pula tipe orang yang tidak tahu bahwa berita yang diperoleh merupakan berita hoaks, dan terakhir adalah orang yang menyebarkan berita hoaks menggunakan serangkaian data dengan tujuan untuk merugikan pihak lain. Literasi media tidak hanya sebatas cara menggunakan media secara bijak mulai dari produksi konten hingga menyebarkan. Lebih dari itu, literasi media juga berarti kemampuan untuk mengetahui ciri berita hoaks. (Hrd)-f

Islam Mengajarkan Kedamaian, Bukan Perang

SLEMAN (KR) - Islam itu rahmatan lil alamin rahmat bagi semua, damai, sejahtera. Islam bukan agama perang. Jika harus berperang itu karena terpaksa. Tetapi intinya, Islam bukan agama perang. Umat Islam itu inklusif, akomodatif, apresiatif dan percaya dengan agama-agama sebelumnya. Rektor Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) Prof Dr Komarudin Hidayat mengemukakan hal tersebut dalam dialog saat Studium Generale XXII 'Perkembangan Peradaban Islam' di UII, Sabtu (26/6). Kuliah umum dibuka Rektor UII Prof Fathul Wahid PhD. "Jadi mengajarkan Islam itu yang intinya yang damai, sejahtera. Bukan menonjolkan perang," tandasnya. Seperti Indonesia, bukanlah negara yang suka berperang. Kalau di masa silam pernah melakukan perang adalah karena mempertahankan dirinya.



Prof Dr Komarudin Hidayat. KR-Fadmi Sustivi

Komarudin menyebut Indonesia merupakan negara baru yang didesain ke depan. Sebagai negara, Indonesia masih muda sekali belum ada seabad usianya. Kalau dibandingkan China yang usianya sudah ribuan tahun dengan satu visi. Sehingga tidak perlu membangun toleransi, tepa slira, ewuh pekeuwuh. Akibatnya, di Indonesia banyak sekali energi yang digunakan untuk membangun hal-hal

tersebut. Sehingga takut menghadapi masa depan dan lebih berpikir yang kecil-kecil, kehilangan kepercayaan diri, cenderung antisaintis bahkan antipada kelompok "Dengan demikian kondisinya sains menjadi tertinggal. Bahkan seperti saat ini ketika bicara vaksin pun dunia Islam tidak ada yang membuat vaksin. Padahal induk ilmu tersebut diberikan Ibn Sienna atau yang di Barat dikenal sebagai Avicenna," ujar mantan Rektor Universitas Paramadina tersebut. Karena itu menurutnya di Indonesia kemudian tidak sedikit Umat Islam melihat Covid dengan pendekatan lebih teologis. Kalimat *sakit atau mati itu takdir, jangan takut Covid karena itu musyrik* menjadi terdengar. Kesan bahwa umat Islam menjadi tidak scientific terasa. Padahal virus ini jelas ada, empiris scientific.

Rektor UII Prof Fathul Wahid PhD dalam sambutannya menyebutkan jika kita sepakat, saat ini muslim cenderung tertinggal dalam pengembangan ilmu pengetahuan (peradaban). Ketika sejarah itu tidak berulang dengan sendirinya, mungkin kita bisa melakukan refleksi. (Fsy)-f

MULIA
AUTHORIZED MONEY CHANGER
www.muliamoneychanger.co.id

PERUBAHAN JAM OPERASIONAL MASA PANDEMI COVID - 19
GRAND INNA MALIOBORO HOTEL JL.MALIOBORO 60 YOGYAKARTA
TELP : 0274 - 547 688 DAN 563314
BUKA : 08.00 - 17.00 WIB

PLAZA AMBARUKMO LOWER GROUND
TELP : 4331 272
BUKA : 11.00 - 17.00 WIB
BUKA SETIAP HARI : SENIN S/D MINGGU

JL. MARGO UTOMO NO. 53, (MANGKUBUMI) YOGYAKARTA
TELP : 0274 - 5015000
BUKA : 08.00 - 16.00 WIB

TANGGAL 26/JUNI/2021

CURRENCY	BELI/		JUUAL
	BN	TC	
USD	14.375	-	14.625
EURO	17.150	-	17.450
AUD	10.875	-	11.075
GBP	20.050	-	20.450
CHF	15.600	-	15.950
SGD	10.850	-	11.150
JPY	129,25	-	133,25
MYR	3.375	-	3.525
SAR	3.700	-	4.000
YUAN	2.150	-	2.300

Catatan : Kurs sewaktu - waktu dapat berubah
Menerima hampir semua mata uang asing